

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan perekonomian ialah sebuah proses dimana pendapatan perkapita masyarakat meningkat dalam jangka waktu panjang dengan ciri-ciri penting pada masyarakat, yakni perubahan teknologi dan pola hidup masyarakat. Pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan hubungan yang amat erat, dimana suatu pembangunan ekonomi akan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.¹ Biasanya semakin tumbuh perekonomian suatu daerah maka banyak juga industri-industri atau UMKM di daerah tersebut.

Pembangunan ekonomi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) menjadi titik sentral didalamnya karena sektor UMKM sangat berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Selain berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, UMKM juga memiliki kontribusi yang amat penting dalam pembangunan ekonomi nasional.² Pada UMKM di kota Jepara contohnya pada tahun 2021 jumlah UMKM kurang lebih 80.050 unit usaha yang bergerak disektor makanan dan minuman sekitar 24.015, sebanyak 90 unit usaha sudah mempunyai sertifikat halal, 940 usaha telah mempunyai izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), yang sudah memiliki Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS) sebanyak 279, serta sebanyak 2.143 memiliki surat Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK).³ Dengan sebanyak itu UMKM yang ada di Jepara pada tahun 2021 dapat menciptakan lapangan kerja baru di Jepara. Semakin banyak lapangan kerja semakin sedikit pengangguran dan dapat menanggulangi kemiskinan di Jepara.

Industri adalah suatu aktifitas perekonomian yang mempunyai tujuan meningkatkan kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat dengan cara memanfaatkan seluruh sumber daya yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia,

¹ Patta Rapana and Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makasar: SAH MEDIA, 2017), 1.

² Rachmawan Budiarto, *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual Dan Pengalaman Praktisi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), 3-4.

³ Seputar Jepara, “*Tingkat Produktivitas UMKM di Masa Pandemi*”, pada tanggal 17 November 2021, pukul 12.30, <https://jepara.go.id/2020/12/15/tingkatkan-produktivitas-umkm-di-masa-pandemi/#>

sumber daya modal dan lain sebagainya. Industri diharapkan bisa membuka lapangan kerja bagi tenaga kerja bekerja dan mampu mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Industri juga dapat dimaknai sebagai suatu aktifitas perekonomian yang mengelola bahan baku menjadi setengah jadi ataupun jadi.⁴ Dapat amati bahwa usaha yang ada dimasyarakat saat ini yang berperan dalam pembangunan perekonomian dan bisnis sekarang dikelompokkan menjadi dua yakni usaha kecil atau dapat disebut perusahaan kecil serta usaha besar atau perusahaan besar⁵

Industri kecil adalah suatu bentuk kegiatan perekonomian yang apabila bisa berkembang bisa memecahkan masalah-masalah perekonomian dan mampu membantu untuk mencapai pertumbuhan perekonomian di suatu daerah.⁶ Industri kecil sangat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah selain menciptakan lapangan kerja industri kecil juga memberi penghasilan. Industri-industri kecil biasanya menghasilkan produk dasar seperti makanan, pakaian, dan lain sebagainya.

Usaha berskala kecil dianggap mengalami pertumbuhan positif dikarenakan usaha kecil mampu bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi sehingga ketika ada krisis ekonomi usaha kecil tetep bisa tumbuh. Jika terdapat kemungkinan sektor usaha besar dan mengah hilang akibat krisis ekonomi bisa saja mereka bergeser ke kegiatan ekonomi usaha kecil.⁷

Industri rumah tangga merupakan suatu kegiatan ekonomi yang berpeluang dan akan bermunculan seiring dengan era globalisasi karena semakin sempitnya lapangan pekerjaan sehingga banyak masyarakat yang membuka industri rumah tangga untuk menciptakan lapangan kerja baru. Modal yang dibutuhkan pada usaha rumah tangga cukup sedikit dan alat yang digunakan biasanya masih manual. Usaha industri termasuk

⁴ Yudi Prayoga, “Peranan Industri Batu Bata Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu” 5, no. 2 (2019) : 47–48.

⁵Jalaluddin Sayuti, *Pengantar Bisnis Dalam Perspektif Aktifitas Kelembagaan* (Bandung: Alfabeta, 2018),189.

⁶ Yudi Prayoga, “Peranan Industri Batu Bata Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu ”, 189.

⁷ Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 3.

golongan industri yang dikelola di dalam, di luar rumah atau di sekitar rumah sehingga dapat di pantau setiap hari.⁸

Untuk menumbuhkan industri kecil dan industri rumah tangga setidaknya ada tiga landasan utama, yang pertama banyak menyerap tenaga kerja ini membuat industri kecil cenderung menggunakan sumber daya lokal. Apalagi di perdesaan, adanya industri kecil berdampak positif terhadap peninggatan tenaga kerja, mengurangi kemiskinan, pemerataan pendapatan masyarakat, serta pembangunan ekonomi desa. Di pedesaan, industri kecil berperan penting karena industri kecil memberikan tambahan pendapatan, *seedbed* sebagai pembangun industri serta sebagai pelengkap produksi pertanian untuk penduduk miskin. Ini juga bisa berfungsi untuk strategi mempertahankan hidup dikala krisis moneter. Yang kedua, industri kecil dapat berperan penting dalam ekspor non migas. Yang ketiga, adanya urgensi struktur perekonomian yang berbentuk menyerupai piramida. Pada dasarnya piramida perekonomian itu di dominasi oleh industri kecil dan menengah yang bergerak sangat kompetitif, mempunyai hambatan masuk rendah, mempunyai margin keuntungan yang rendah, dan tingkat *drop-out* yang sangat tinggi.⁹

Saat ini banyak industri usaha kecil yang mulai bermunculan di Indonesia khususnya di perdesaan. Industri usaha kecil sebagai bentuk kegiatan usaha ekonomi yang berpotensi mengembangkan perekonomian rakyat serta akan memiliki dampak positif dalam perekonomian nasional. Industri kecil adalah awal usaha bisnis dibidang apapun, dan jika usaha terus berkembang bukan tidak mungkin usaha kecil akan menjadi usaha yang lebih besar di kemudian hari.

Desa Pringtulis merupakan desa yang terdapat di Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara yang memiliki luas wilayah sekitar 276,70 Hektar. Desa Pringtulis memiliki suatu kekayaan alam berupa suatu kondisi tanah yang bagus dan lahan pertanian yang begitu luas yang di manfaatkan dan di kembangkan untuk pembuatan industri kecil batu bata. Usaha pembuatan batu trus mengalami peningkatan, hampir setiap hari

⁸ Khumaeroh, "Pengaruh Keberadaan Industry Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Didesa," *Jurnal Edueksos* Vol. 8, No. 2 (2019) : 59-60.

⁹ Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil Dan Menengah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), 36-37.

masyarakat desa pringtulis yang berada di sentral industri dusun singit membuat kerajinan batu bata.

Batu bata merupakan bahan pokok untuk pembuatan rumah atau bangunan, industri batu bata memanfaatkan sumber daya alam berupa tanah untuk dijadikan bahan baku utama. Semakin meningkatnya pertumbuhan masyarakat semakin banyak pula masyarakat membutuhkan tempat tinggal. Dan proses utama dalam pembuatan rumah atau tempat tinggal yaitu menggunakan batu bata.

Hasil pengamatan dan wawancara oleh peneliti dengan pengrajin batu bata, latar belakang adanya pengrajin batu bata di Desa Pringtulis adalah untuk mencukupi kehidupan sehari-hari masyarakat. Masyarakat Desa Pringtulis mayoritas bekerja sebagai petani yang memiliki penghasilan rendah dan kurang untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dikarenakan panen tidak menentu yaitu sekitar setahun sekali dan kadang karena hama bisa saja terjadi gagal panen. Maka dari itu masyarakat Desa Pringtulis membuka industri batu bata untuk menambah penghasilan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Saat ini industri batu bata di Desa Pringtulis menjadi pekerjaan utama khususnya di dusun singit.

Keberadaan industri batu bata di Desa Pringtulis diharapkan dapat memberikan suatu perubahan pada pendapatan dan perekonomian pengrajin batu bata. Informasi dari informan menjelaskan bahwa menjadi pengrajin batu bata merah dengan petani lebih menguntungkan menjadi pengrajin batu bata merah, karena hasil dari industri batu bata lebih besar dibandingkan hasil dari bertani. Dengan perubahan penghasilan tersebut masyarakat yang berpindah mata pencaharian sebagai industri batu bata kehidupannya mencapai kesejahteraan.

Adanya industri batu bata di Desa Pringtulis mendatangkan berbagai dampak. Dampak positif dari industri batu bata yaitu dapat membantu para pengrajin batu bata dalam memenuhi kebutuhan hidup, membantu membuka lapangan kerja baru, dan mampu mendongkrang perekonomian daerah. Industri batu bata setiap hari dapat melakukan produksi mulai dari pengolahan tanah, pencetakan, penjemuran dan pembakaran. Lalu dalam hal pemasaran menggunakan sistem borong atau batu bata jadi langsung diantar ke konsumen sehingga pengrajin batu bata langsung memperoleh pendapatan. Namun dalam hal ini industri batu bata di Desa Pringtulis juga memiliki dampak negatif bagi lingkungan yaitu lahan galian tanah semakin dalam

apabila tidak berhati-hati dalam pengambilan tanah bisa terjadi kerusakan lingkungan dan rawan longsor. Oleh karena itu masyarakat hendaknya berhati-hati dalam penggarukan tanah agar terjaminnya keberlangsungan industri kecil batu bata di masa yang akan datang. Dampak asap dari pembakaran batu bata juga menyebabkan polusi udara yang menimbulkan gangguan sesak nafas pada masyarakat.

Research Gap yang melatar belakangi riset ini yaitu terdapat perbedaan hasil temuan dari beberapa penelitian terdahulu. Pada variabel modal, penelitian yang dilakukan oleh Rita Yani Iyan dan Eka Armas Pailis (2017) menunjukkan bahwa “modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan”.¹⁰ Sedangkan penelitian yang dilakukan Rahmatia, Madris, dan Sri Undai Nurbayani (2018) menunjukkan hasil bahwa “modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan atau laba usaha”.¹¹ Pada variabel tenaga kerja penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jahari (2018) menunjukkan bahwa “tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan industri”.¹² Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustiawan (2020) yang menunjukkan bahwa “tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan”.¹³ Selanjutnya pada variabel bahan baku penelitian yang dilakukan Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika (2018) menunjukkan bahwa “Bahan baku memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri”.¹⁴ Berbeda dengan penelitian

¹⁰ Rita Yani Iyan dan Eka Armas, “Faculty of Economic, Riau University, Pekanbaru, Indonesia,” *Peran Sektor Industri Kecil batu bata Pres Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tanaya Raya Kota Pekanbaru* 4, no. 2017 (2012), 965.

¹¹ Rahmatia Rahmatia, Madris Madris, and Sri Undai Nurbayani, “Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro Di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan,” *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* 4, no. 2 (2019), 46.

¹² Muhammad Jahari, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Industri Mebel Kayu Di Kota Banjarmasin (Studi Kasus Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara),” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 1, no. 1 (2018).

¹³ Gustiawan, “*Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Home Industri Galamai Jospa Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*”, (Bukittinggi : IAIN Bukittinggi, 2020), 64.

¹⁴ Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri

yang dilakukan oleh Sarmila, Jack Febriand Adel, dan asri Eka Ratih (2022) yang menyatakan bahwa “bahan baku memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pendapatan”¹⁵

Dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya memang industri batu bata memiliki pengaruh terhadap perekonomian pengrajinya, akan tetapi belum ada peneliti yang mengkaji tentang pengaruh keberadaan industri batu bata merah terhadap pendapatan masyarakat lokal khususnya di Desa Pringtulis Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “**Pengaruh Keberadaan Industri Batu Bata Merah Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal (Studi di Desa Pringtulis, Nalumsari, Jepara).**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang di teliti yaitu bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap pendapatan masyarakat pengrajin industri batu bata di desa Pringtulis, nalumsari, Jepara.

1. Bagaimana pengaruh Modal terhadap Pendapatan masyarakat pengrajin Batu Bata?
2. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan masyarakat pengrajin Batu Bata?
3. Bagaimana pengaruh Bahan Baku terhadap Pendapatan masyarakat pengrajin Batu Bata?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada uraian latar belakang serta rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Modal terhadap Pendapatan masyarakat pengrajin Batu Bata.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan masyarakat pengrajin Batu Bata.

Sanggah Di Kecamatan Mengwi,” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 8 (2018): 1927.

¹⁵ dan Asri Eka Ratih Sarmila, Jack Febriand Adel, “Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Dan Biaya Overhead Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Usaha Pengolahan Ketam Pak Hasan Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjungpinang Kota, Provinsi Kepulauan Riau),” *Student Online Journal* 3, no. 1 (2022), 181.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Bahan Baku terhadap Pendapatan masyarakat pengrajin Batu Bata.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentu akan mendapat hasil penelitian yang diharapkan agar bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil riset ini diharapkan bisa dijadikan referensi atau tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa atau para peneliti mengenai pengaruh keberadaan industri batu bata merah terhadap pendapatan masyarakat lokal di Desa Pringtulis, Nalumsari, Jepara. Serta dapat menambah pengalaman dan wawasan berfikir terhadap pengaruh industri batu bata dalam peningkatan perekonomian.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber literasi dan dasar referensi yang memiliki manfaat untuk pembaca serta peneliti lain tentang pengaruh adanya industri batu bata merah terhadap pendapatan masyarakat lokal. Bagi pemerintah

- b. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan menjadi patokan untuk pemerintah agar lebih memperhatikan industri kecil di perdesaan agar perekonomian di desa-desa dapat meningkat.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini bertujuan agar memperoleh pandangan secara garis besar pada setiap bagian dan yang saling berkesinambungan, hingga dapat menghasilkan penelitian yang sistematis dan ilmiah. Di bawah ini sistematika penelitian yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi, meliputi :

BAB I

: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II

: LANDASAN TEORI

Bab ini meliputi deskripsi pustaka yang terdiri dari (teori produksi, industri, batu bata merah, modal, tenaga kerja, bahan baku, pendapatan masyarakat), penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III

: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel penelitian, indentifikasi variabel penelitian, desain dan definisi oprasional variabel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, dan teknik analisis data.

BAB IV

: HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Dalam bab ini meliputi, gambaran umum obyek riset, gambaran umum responden, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V

: PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan riset, dan saran.

3. Bagian Akhir, meliputi : daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran